

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari pembahasan “Pemanfaatan *Coffee Shop* Sebagai Ruang Ketiga Oleh Mahasiswa Universitas Nasional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *coffee shop* bagi mahasiswa Universitas Nasional telah berkembang menjadi sebuah “ruang ketiga” yang memiliki fungsi ganda. *Coffee shop* tidak hanya sekadar menjadi tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga berperan sebagai lingkungan yang mendukung berbagai aktivitas akademik sekaligus interaksi sosial secara non-formal. Mahasiswa memanfaatkan fasilitas ini untuk melaksanakan berbagai kegiatan, seperti menyelesaikan tugas kuliah, menulis skripsi, mencari referensi ilmiah, serta melakukan diskusi kolaboratif dengan teman-teman, sambil tetap mempertahankan hubungan sosial dengan rekan sebaya.

Aspek fungsional *coffee shop* terbukti sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar. Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti akses internet yang stabil, stop kontak yang memadai, meja dan kursi ergonomis, serta variasi makanan dan minuman, memungkinkan mahasiswa untuk menetap lebih lama dan menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif. Hal ini menjadikan *coffee shop* sebagai alternatif ruang belajar yang adaptif, terutama ketika suasana di rumah kurang kondusif atau perpustakaan formal terasa terlalu kaku. Kondisi ini sejalan dengan gagasan Ray Oldenburg mengenai ruang ketiga, yang menekankan bahwa ruang tersebut harus mudah diakses, nyaman, dan dapat digunakan secara berulang.

Selain faktor fungsional, aspek emosional juga muncul sebagai elemen penting. Suasana hangat di *coffee shop*, tata ruang yang santai, aroma kopi yang khas, serta musik latar yang menenangkan, menciptakan pengalaman psikologis yang positif. Lingkungan ini membantu mahasiswa merasa lebih rileks, tetap fokus, dan termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan akademik mereka. Temuan ini mendukung pandangan Oldenburg bahwa ruang ketiga memungkinkan individu beraktivitas tanpa tekanan formal, sehingga tercipta keseimbangan emosional yang mendorong konsentrasi dan ketahanan akademik.

Lebih jauh, *coffee shop* berperan secara instrumental dalam mencapai tujuan akademik dan sosial mahasiswa. Interaksi antar mahasiswa berlangsung lebih terbuka dan fleksibel dibandingkan dengan lingkungan formal, memungkinkan diskusi, kerja kelompok, dan pertukaran gagasan berlangsung secara partisipatif. Pola interaksi ini tidak hanya memperkuat relasi sosial, tetapi juga membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara produktivitas akademik dan kebutuhan bersosialisasi. Dengan demikian, *coffee shop* berfungsi sebagai ruang transisi yang menyeimbangkan kehidupan akademik dan sosial, sekaligus mendukung rutinitas belajar yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi aspek fungsional, emosional, dan instrumental menjadikan *coffee shop* sebagai ruang publik strategis yang relevan bagi mahasiswa modern. Temuan penelitian ini memperluas penerapan teori Oldenburg dengan menekankan bahwa ruang ketiga masa kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung produktivitas akademik, kesejahteraan psikologis, dan interaksi sosial secara bersamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini disusun sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan *coffee shop* sebagai ruang belajar alternatif bagi mahasiswa.

Bagi mahasiswa, pemanfaatan *coffee shop* sebagai tempat belajar perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap mengedepankan kepentingan akademik. Mahasiswa diharapkan mampu menjaga konsentrasi serta mengatur waktu belajar secara efektif. Selain itu, pemilihan *coffee shop* sebaiknya mempertimbangkan kondisi lingkungan, ketersediaan fasilitas pendukung, dan tingkat kenyamanan ruang, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal tanpa gangguan dari faktor eksternal.

Bagi pengelola *coffee shop*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memahami kebutuhan mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna utama. Penyediaan area yang lebih kondusif untuk belajar, ketersediaan stop kontak yang memadai, serta kualitas jaringan internet yang stabil merupakan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. Upaya tersebut tidak hanya

meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperkuat peran *coffee shop* sebagai ruang ketiga yang produktif dan mendukung aktivitas akademik.

Sementara itu, bagi institusi pendidikan, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya ruang belajar non-formal dalam menunjang motivasi dan produktivitas belajar mahasiswa. Perguruan tinggi dapat mempertimbangkan pengembangan ruang belajar yang lebih fleksibel dan adaptif, serta membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan mahasiswa di luar ruang kelas formal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau studi perbandingan antar perguruan tinggi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, kajian mengenai dampak jangka panjang pemanfaatan ruang belajar non-formal terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa juga menjadi topik yang relevan untuk diteliti pada penelitian berikutnya.

